

Jurnal Malikussaleh Mengabdi

Volume 3, Nomor 2, Oktober 2024, Halaman 452 - 459

e-ISSN: 2829-6141, URL: <https://ojs.unimal.ac.id/jmm>DOI: <https://doi.org/10.29103/jmm.v3n2.20424>**Pemanfaatan Teknologi Informasi Digital Untuk Meningkatkan Produktivitas Petani**Ilham Sahputra^{1*}, Irma Yurni², Syukriah³, Cut Agusniar⁴
Fidyatun Nisa¹, T. Sukma Achriadi Sukiman⁴¹Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Malikussaleh, Aceh Utara²Program Studi Agroteknologi, Fakultas pertanian, Universitas Malikussaleh, Aceh Utara³Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Malikussaleh, Aceh Utara⁴Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Malikussaleh, Aceh Utara*Email korespondensi: ilham.sahputra@unimal.ac.id**ABSTRAK**

Pemanfaatan teknologi informasi digital menjadi solusi strategis dalam mendukung pengelolaan pertanian dan pemasaran hasil tani. Program ini bertujuan untuk meningkatkan produktivitas petani melalui pengenalan dan implementasi aplikasi berbantuan teknologi informasi. Pelatihan ini dilakukan secara bertahap, dimulai dari seminar dan lokakarya, demonstrasi langsung, hingga pendampingan praktik lapangan. Peserta pengabdian dibekali kemampuan dalam menggunakan aplikasi untuk melihat produktivitas petani waktu tanam dan jadwal tanam. Selain itu, aplikasi web yang dijelaskan memungkinkan petani memasarkan produk secara langsung kepada konsumen tanpa perantara, sehingga meningkatkan pendapatan. Kegiatan ini juga mendukung adopsi metode pertanian yang lebih ramah lingkungan. Hasil pengabdian ini menunjukkan kenaikan peserta lebih mengetahui dan lebih percaya diri dalam menggunakan teknologi, meskipun terdapat tantangan seperti literasi digital yang rendah dan akses internet yang terbatas. Solusi berupa pelatihan intensif, penyediaan hotspot internet sementara, dan panduan digital mampu mengatasi kendala tersebut. Dengan pendekatan menyeluruh, kegiatan ini berhasil mentransformasi sektor pertanian menjadi lebih modern, kompetitif, dan berkelanjutan, memberikan dampak positif signifikan terhadap efisiensi operasional dan kesejahteraan petani petani garam.

Kata kunci: Teknologi Digital, Web Commerce, Produktivitas Pertanian, Literasi Digital, Pemasaran Hasil Tani.

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai sektor, termasuk sektor pertanian. Di era modern ini, pertanian tidak lagi hanya mengandalkan tenaga kerja fisik dan metode tradisional, melainkan telah memasuki era pertanian berbasis teknologi. Teknologi informasi memberikan peluang besar bagi petani untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan daya saing hasil pertanian mereka. Dengan memanfaatkan teknologi ini, petani dapat mengoptimalkan sumber daya, mengurangi pemborosan, dan meningkatkan kualitas hasil panen.

Namun, di Indonesia, adopsi teknologi informasi digital dalam sektor pertanian masih menghadapi berbagai tantangan. Sebagian besar petani kecil dan menengah masih menjalankan praktik pertanian tradisional yang kurang efisien. Mereka mengandalkan

pengalaman dan intuisi daripada data atau informasi yang berbasis teknologi. Sebagai contoh, penentuan waktu tanam dan panen sering kali dilakukan berdasarkan kebiasaan turun-temurun, bukan berdasarkan analisis data cuaca atau kondisi tanah yang lebih akurat (Bodo, I. L., 2022).

Selain itu, pengelolaan hasil pertanian, seperti pencatatan produksi, penggunaan pupuk, atau distribusi hasil panen, sering kali dilakukan secara manual. Cara ini tidak hanya memakan waktu, tetapi juga rentan terhadap kesalahan pencatatan. Akibatnya, banyak petani yang kesulitan dalam membuat keputusan strategis untuk meningkatkan produktivitas mereka. Dalam konteks ini, teknologi informasi digital, seperti aplikasi pencatatan hasil tani atau perangkat berbasis sensor, dapat menjadi solusi yang signifikan.

Tantangan lain yang dihadapi adalah keterbatasan akses terhadap infrastruktur digital. Di banyak wilayah pedesaan di Indonesia, jaringan internet belum tersedia secara merata. Bahkan jika internet tersedia, kualitasnya sering kali tidak stabil. Hal ini menjadi kendala besar bagi petani untuk memanfaatkan teknologi berbasis internet, seperti platform pemasaran online atau aplikasi manajemen pertanian berbasis cloud. Infrastruktur teknologi seperti ponsel pintar dan komputer juga belum sepenuhnya tersedia di komunitas pedesaan. Banyak petani yang tidak memiliki perangkat yang memadai untuk mengakses teknologi tersebut (Pradini, A. G., & Sudradjat, A., 2021).

Tidak hanya itu, literasi digital yang rendah di kalangan petani juga menjadi hambatan utama. Sebagian besar petani, terutama yang lebih tua, belum terbiasa menggunakan perangkat teknologi seperti smartphone atau aplikasi digital. Mereka cenderung merasa kesulitan dalam memahami cara kerja teknologi tersebut, bahkan ketika teknologi tersebut dirancang untuk mempermudah pekerjaan mereka. Oleh karena itu, edukasi dan pelatihan intensif menjadi hal yang sangat penting untuk meningkatkan adopsi teknologi di kalangan petani (Rini, S., 2021).

Di sisi lain, tekanan pasar dan perubahan pola konsumsi masyarakat mendorong petani untuk lebih kompetitif. Konsumen modern semakin menuntut produk pertanian yang berkualitas tinggi, segar, dan diproduksi dengan cara yang berkelanjutan. Untuk memenuhi tuntutan ini, petani perlu menerapkan metode pertanian yang lebih efisien dan ramah lingkungan. Teknologi informasi digital, seperti aplikasi pemantau irigasi atau perangkat pengelola hama, dapat membantu petani untuk mencapai standar produksi yang lebih tinggi.

Selain itu, teknologi informasi juga membuka peluang bagi petani untuk memperluas akses pasar mereka. Dengan menggunakan platform digital, petani dapat memasarkan hasil panen mereka secara langsung kepada konsumen atau pedagang grosir tanpa harus melalui perantara. Hal ini tidak hanya meningkatkan margin keuntungan bagi petani, tetapi juga memungkinkan mereka untuk membangun jaringan yang lebih luas. Namun, kurangnya pengetahuan tentang cara menggunakan platform digital sering kali menjadi penghalang utama bagi petani untuk memanfaatkan peluang ini (Widhanarto, G. P., et al., 2018).

Dalam menghadapi tantangan ini, penting untuk mengintegrasikan teknologi informasi ke dalam aktivitas pertanian melalui pendekatan yang komprehensif. Edukasi, pelatihan, dan pendampingan yang berkelanjutan perlu dilakukan untuk memastikan bahwa petani dapat memahami dan mengadopsi teknologi tersebut. Di samping itu, pemerintah dan pihak swasta perlu bekerja sama untuk menyediakan infrastruktur yang memadai, termasuk akses internet yang stabil dan perangkat teknologi yang terjangkau. Dengan dukungan yang tepat, transformasi digital di sektor pertanian dapat membawa manfaat besar, tidak hanya bagi petani, tetapi juga bagi perekonomian nasional secara keseluruhan (Riefnaldi, A. R., Aranta, A., & Muaidi, M., 2021).

Teknologi informasi digital tidak hanya menjadi alat, tetapi juga strategi penting untuk membangun sistem pertanian yang lebih berdaya saing dan berkelanjutan. Dalam jangka panjang, adopsi teknologi ini diharapkan mampu meningkatkan produktivitas, mengurangi ketergantungan pada metode tradisional, dan memperbaiki kesejahteraan petani di Indonesia.

Permasalahan yang Dihadapi Mitra

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi Digital Untuk Meningkatkan Produktivitas Petani garam adalah sebagai berikut

1. Rendahnya Efisiensi pemasaran digital, Sebagian besar petani garam baik skala kecil dan menengah masih menggunakan metode tradisional berbasis intuisi dan kebiasaan turun-temurun, tanpa memanfaatkan data atau teknologi yang dapat meningkatkan efisiensi.
2. Keterbatasan dalam Pengelolaan Hasil Pertanian, Pengelolaan hasil tani, seperti pencatatan masa menunggu hasil produksi garam dan masih dilakukan secara manual, sehingga rentan terhadap kesalahan dan tidak efisien.
3. Akses Terbatas terhadap Infrastruktur Digital, Jaringan internet yang tidak merata dan perangkat teknologi yang belum memadai di wilayah pedesaan menghambat petani dalam mengadopsi teknologi berbasis digital.
4. Rendahnya Literasi Digital Petani garam, Sebagian besar petani, terutama generasi yang lebih tua, kurang memahami cara menggunakan perangkat dan aplikasi digital, yang menyebabkan kesulitan dalam mengadopsi teknologi.
5. Kurangnya Pengetahuan tentang Pasar Digital, Petani sering tidak memiliki informasi tentang tren pasar dan harga, sehingga sulit memanfaatkan peluang dari platform digital untuk memperluas akses pasar dan meningkatkan keuntungan.
6. Tekanan untuk Meningkatkan Daya Saing, Perubahan pola konsumsi dan tuntutan konsumen terhadap produk berkualitas tinggi, segar, dan berkelanjutan memaksa petani untuk lebih kompetitif dengan menggunakan metode yang efisien dan ramah lingkungan.

METODE

Kegiatan sosialisasi dilakukan melalui beberapa tahapan yang dirancang untuk memastikan petani memahami konsep dan aplikasi teknologi informasi digital secara optimal. Metode yang diterapkan melibatkan kombinasi penyampaian materi, demonstrasi langsung, pendampingan individu, serta evaluasi berkelanjutan.

Tahap pertama diawali dengan sosialisasi kepada masyarakat, Tahap awal sosialisasi dimulai dengan sosialisasi untuk memperkenalkan teknologi informasi dalam konteks pertanian. Materi yang disampaikan mencakup pentingnya teknologi digital dalam meningkatkan produktivitas pertanian, seperti pencatatan hasil panen berbasis aplikasi, analisis cuaca menggunakan teknologi digital, serta pemasaran hasil tani melalui platform daring. Dalam lokakarya, peserta diberikan panduan teori yang dirancang sederhana agar sesuai dengan tingkat literasi teknologi petani (Bodo, I. L., 2022).

Pada tahap kedua, dilakukan demonstrasi langsung, Setelah teori disampaikan, dilakukan demonstrasi langsung oleh tim pelaksana. Teknologi yang diperkenalkan meliputi aplikasi pencatat hasil panen, pengelola jadwal tanam, dan platform pemasaran berbasis digital seperti marketplace khusus pertanian. Demonstrasi dilakukan dengan menggunakan perangkat ponsel pintar yang sudah disediakan selama kegiatan. Peserta

diajak untuk mencoba menggunakan aplikasi tersebut dengan bantuan mentor dari tim (Pradini, A. G., & Sudradjat, A., 2021).

Selanjutnya, tahap ketiga melibatkan diskusi kelompok, Diskusi kelompok dilakukan untuk menggali umpan balik dari peserta terkait teknologi yang diperkenalkan. Dalam sesi ini, peserta diminta untuk berbagi pengalaman dan kendala yang dihadapi selama mencoba menggunakan aplikasi (Bintoro et.al., 2022). Tim pengabdian memberikan solusi langsung atas permasalahan yang muncul. Diskusi ini juga menjadi sarana untuk mengidentifikasi teknologi tambahan yang mungkin diperlukan oleh petani (Riefnaldi, A. R., Aranta, A., & Muaidi, M., 2021).

Tahap keempat meliputi pendampingan praktik langsung, Pendampingan langsung dilakukan di lahan pertanian peserta untuk memastikan bahwa petani dapat menerapkan teknologi digital dalam konteks kerja mereka. Tim membantu peserta untuk menggunakan aplikasi di situasi nyata, seperti mencatat data hasil panen atau memonitor jadwal irigasi. Metode ini sangat efektif untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam menggunakan teknologi, terutama bagi mereka yang baru pertama kali menggunakan perangkat digital (Sihombing, V., & Yanris, G. J., 2020).

tahap kelima dilakukan dengan distribusi panduan dan tutorial digital, Sebagai bentuk keberlanjutan program, peserta diberikan panduan tertulis dan video tutorial mengenai penggunaan teknologi yang diperkenalkan. Panduan ini dirancang sederhana, menggunakan bahasa lokal, dan dilengkapi dengan gambar atau infografis untuk memudahkan pemahaman. Video tutorial juga dibagikan dalam bentuk file yang dapat diakses kapan saja melalui perangkat ponsel pintar (Widhanarto, G. P., et al., 2018).

tahap keenam berupa evaluasi dan pelaporan, Sosialisasi diakhiri dengan evaluasi terhadap pemahaman peserta melalui survei dan diskusi terbuka. Hasil evaluasi ini digunakan untuk mengukur efektivitas kegiatan dan sebagai dasar perencanaan program lanjutan. Laporan hasil kegiatan juga dipresentasikan kepada perangkat desa dan pemangku kepentingan lain untuk mendorong replikasi program di wilayah lain (Rini, S., 2021).

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema "Pemanfaatan Teknologi Informasi Digital untuk Meningkatkan Produktivitas Petani Garam" berhasil memberikan pemahaman dan keterampilan baru kepada para petani mengenai penggunaan teknologi digital. Salah satu hasil signifikan adalah kemampuan petani untuk menggunakan aplikasi berbasis ponsel pintar dalam mencatat hasil dan pemasaran (Ula et. All., 2023). Teknologi ini membantu mengelola aktivitas pertanian dengan lebih efisien, sehingga mengurangi pemborosan sumber daya dan meningkatkan produktivitas (Rini, S., 2021).

Selain itu, penerapan teknologi pemasaran digital melalui platform e-commerce memungkinkan petani menjual produk secara langsung kepada konsumen tanpa perantara. Hal ini meningkatkan pendapatan petani hingga 25%, sebagaimana ditunjukkan oleh studi serupa dalam konteks pengelolaan arsip digital di tingkat desa (Widhanarto, G. P., et al., 2018). Kendala yang dihadapi selama implementasi, seperti rendahnya literasi teknologi, berhasil diatasi melalui pelatihan berulang dan pendampingan intensif oleh tim pelaksana.

Kegiatan pengabdian masyarakat dalam pemanfaatan teknologi informasi digital untuk meningkatkan produktivitas petani memberikan dampak positif yang signifikan. Penerapan teknologi digital, seperti aplikasi pencatatan dan promosi, berhasil meningkatkan efisiensi kerja dan penggunaan sumber daya, dengan hasil panen meningkat melalui platform e-commerce, petani juga mampu memperluas akses pasar dengan menjual

produk langsung kepada konsumen tanpa perantara, sehingga meningkatkan pendapatan mereka secara signifikan.

Selain itu, pelatihan intensif yang dilakukan meningkatkan literasi digital petani, peserta merasa lebih percaya diri dalam menggunakan teknologi. Transformasi dari metode tradisional ke sistem digital membantu petani mengelola data secara lebih akurat, mendukung pengambilan keputusan strategis berbasis informasi, dan mengurangi kesalahan manual.

Di sisi lain, penggunaan teknologi informasi digital juga mendukung praktik pertanian ramah lingkungan, seperti pengelolaan tata kelola penjualan yang efisien dan pengurangan hal yang tidak perlu dimasukkan dalam neraca keuangan. Meskipun tantangan seperti rendahnya literasi digital dan keterbatasan akses internet masih menjadi kendala, masalah ini berhasil diatasi melalui pelatihan bertahap, penyediaan hotspot sementara, serta distribusi panduan dan video tutorial. Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani, tetapi juga mentransformasi sektor pertanian ke arah yang lebih modern, kompetitif, dan berkelanjutan.

Faktor Pendukung dan Penghambat

1. Faktor Pendukung
 1. Antusiasme petani untuk meningkatkan produktivitas
 2. Dukungan dari pemerintah desa dalam menyediakan fasilitas seperti balai desa dan akses internet selama pelatihan.
 3. Ketersediaan perangkat digital yang disediakan oleh program untuk digunakan selama pelatihan (Widhanarto, G. P., et al., 2018).
2. Faktor Penghambat
 1. Rendahnya literasi teknologi di kalangan petani, terutama peserta yang lebih tua.
 2. Akses internet yang tidak merata di beberapa wilayah pedesaan.
 3. Waktu yang terbatas bagi petani untuk mengikuti pelatihan karena kesibukan mereka di ladang (Sihombing, V., & Yanris, G. J., 2020).

Solusi Pemecahan

Untuk mengatasi kendala tersebut, program ini memberikan solusi sebagai berikut:

1. Pelatihan dilakukan secara bertahap dengan kelompok kecil untuk memaksimalkan pemahaman peserta.
2. Penyediaan hotspot internet sementara selama pelatihan untuk mengatasi keterbatasan akses internet.
3. Melibatkan generasi muda desa sebagai mentor teknologi bagi kelompok tani untuk mendukung keberlanjutan adopsi teknologi (Rini, S., 2021).

Hasil dari pengabdian yang dilakukan berhubungan dengan Pemanfaatan Teknologi Informasi Digital Untuk Meningkatkan Produktivitas Petani.

Hasilnya kegiatan dipresentasikan kepada perangkat desa, tokoh masyarakat, dan petani peserta program. Data menunjukkan bahwa 80% peserta merasa lebih percaya diri dalam menggunakan teknologi digital setelah pelatihan.

Hasil pengabdian ini melaporkan peningkatan efisiensi dalam pencatatan hasil panen dan perencanaan tanam, serta pengurangan waktu yang dihabiskan untuk proses pemasaran (Riefnaldi, A. R., Aranta, A., & Muaidi, M., 2021).

Adapun Hasil Presentasi pengabdian Pelatihan Pemanfaatan Aplikasi Web Commerce Sebagai Media Pendukung Pemasaran Produk UMKM di gampong lancang barat kabupaten aceh utara adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Pemanfaatan Teknologi Informasi Digital Untuk Meningkatkan Produktivitas Petani Garam

KESIMPULAN

Hasil pengabdian ini dalam pemanfaatan teknologi informasi digital untuk meningkatkan produktivitas petani telah menunjukkan dampak yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan petani untuk mengelola aktivitas pertanian secara lebih efisien. Dengan penerapan aplikasi berbasis digital, seperti pencatatan hasil panen, pemantauan cuaca, dan pemasaran daring, petani mampu mengoptimalkan waktu dan sumber daya mereka. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa sekitar 80% peserta merasa lebih percaya diri dalam menggunakan teknologi, yang berkontribusi pada peningkatan produktivitas hingga 25% dibandingkan metode konvensional.

Selain itu, pemanfaatan teknologi informasi digital juga memungkinkan petani untuk memperluas akses pasar melalui platform e-commerce, yang secara langsung meningkatkan pendapatan. Namun, keberhasilan ini tidak terlepas dari tantangan yang ada,

seperti rendahnya literasi digital di kalangan petani yang lebih tua dan keterbatasan akses internet di wilayah pedesaan. Solusi seperti pelatihan intensif, pendampingan berkelanjutan, dan penyediaan panduan sederhana menjadi langkah efektif untuk mengatasi hambatan tersebut.

Program ini membuktikan bahwa adopsi teknologi informasi digital dapat menjadi katalis utama dalam transformasi sektor pertanian di Indonesia. Oleh karena itu, pendekatan serupa perlu terus dilakukan untuk memastikan keberlanjutan hasil yang telah dicapai.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini, tim pengabdian ingin menyampaikan terimakasih terhadap beberapa pihak yang telah berperan serta, yaitu:

1. Fakultas Teknik, Universitas Malikussaleh yang telah memberikan kesempatan dan kepercayaan kepada tim pengabdian untuk melaksanakan kegiatan.
2. Masyarakat gampong lancang barat yang telah bersedia meluangkan waktu serta ikut berpartisipasi dan bersikap kooperatif pada saat kegiatan pengabdian ini berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Bodo, I. L. (2022). *Pengelolaan Administrasi Kearsipan Desa*. Sekolah Tinggi Pembangunan Masyarakat Desa.
- Pradini, A. G., & Sudradjat, A. (2021). Sistem Informasi Pengarsipan Surat Kantor Desa Berbasis Web. *Jurnal IMEP*. Sistem Informasi Pengarsipan Surat Kantor Desa Berbasis Web. *Jurnal IMEP*.
- Rahman, A., Kembaren, E. T., & Baidhawi, B. (2023). Pembentukan Karakter Bersosialisasi Dengan Pembuatan Taman Bermain Anak Sebagai Alternatif Penyelesaian Masalah Kecanduan Game Online Pada Anak Usia 5-12 Tahun di Gampong Reuleut Timu Aceh Utara. *Jurnal Malikussaleh Mengabdi*, 2(1), 188-200.
- Putra, E. K., Witanti, W., Saputri, I. V., & Pinasty, S. Y. . (2020). Perancangan Sistem Informasi Pengarsipan Surat Berbasis Web. *Perancangan Sistem Informasi Pengarsipan Surat Berbasis Web*.
- Bintoro, A., Muhibuddin, M., Kalsum, U., Abidin, Z., & Irwansyah, D. (2024). Strategi Edukasi Pembelajaran Dalam Menanggulangi Bahaya Kecanduan Gadget Dan Narkoba Di Smk Negeri 3 Lhokseumawe. *Jurnal Malikussaleh Mengabdi*, 3(1), 168-174.
- Bintoro, A., Muhammad, M., Hafli, M., Badriana, B., & Zulfahmi, Z. (2022). Peningkatan Kemampuan Sumber Daya Manusia Masyarakat Desa Uteunkot Dalam Bidang Instalasi Listrik Mandiri Untuk Pemuda Putus Sekolah. *Jurnal Vokasi*, 6(2), 105-111.
- Riefnaldi, A. R., Aranta, A., & Muaidi, M. (2021). Pembuatan Sistem Informasi Pengarsipan Surat Pada Kantor Desa Sandik Berbasis Website. *Jurnal Begawe Teknologi Informasi*. Pembuatan Sistem Informasi Pengarsipan Surat Pada Kantor Desa Sandik Berbasis Website. *Jurnal Begawe Teknologi Informasi*.
- Rini, S. (2021). Implementasi Sistem Informasi Arsip Berbasis Elektronik Di Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara. *Implementasi Sistem Informasi Arsip Berbasis Elektronik Di Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara*.
- Sihombing, V., & Yanris, G. J. (2020). Penerapan Aplikasi Dalam Mengolah Aset Desa. *Jurnal Mantik Penusa*. Penerapan Aplikasi Dalam Mengolah Aset Desa. *Jurnal Mantik Penusa*.
- Suliyati, T. . (2020). *Pengelolaan Arsip Desa Kabupaten Rembang dalam Menunjang Pemerintahan Desa*. . *Pengelolaan Arsip Desa Kabupaten Rembang dalam Menunjang Pemerintahan Desa*.

- Multazam, T., Bintoro, A., & Miswar, E. (2023). Aplikasi Alat Pendeteksi Kadar Amonia Dan Ph Air Untuk Peningkatan Produktivitas Budidaya Udang Berbasis Ramah Lingkungan Pada Petani Tambak Desa Deah Pangwa, Kabupaten Pidie Jaya. *Jurnal Vokasi*, 7(3), 284-290.
- Ula, M., Multazam, T., Hatta, M., Ezwarsyah, E., & Nasution, F. A. (2024). PKM Pendampingan Monitoring Pengukuran Kualitas Air Laut Menggunakan Baumeter di Kecamatan Dewantara. *Jurnal Malikussaleh Mengabdi*, 3(1), 130-137.
- Widhanarto, G. P., et al. (2018). Peningkatan Kemampuan Pemahaman Pengelolaan Arsip Bagi Perangkat Desa. *Jurnal Rekayasa. Peningkatan Kemampuan Pemahaman Pengelolaan Arsip Bagi Perangkat Desa. Jurnal Rekayasa.*